



**Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 7 Nomor 1 March 2026**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Simulasi 8 Keterampilan Mengajar Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Addini

Indah Khairani¹, Yessy Prisilla Sillpana², Fauziah Nasution³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya simulasi delapan keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru PAUD. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta kajian terhadap berbagai jurnal dan sumber relevan. Observasi dilakukan di TK Addini untuk melihat secara langsung penerapan keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan delapan keterampilan dasar mengajar, yaitu keterampilan bertanya, membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, mengadakan variasi, memberikan penguatan, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta membimbing diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan antusiasme anak dalam belajar. Guru yang mampu menerapkan keterampilan mengajar dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Simulasi keterampilan mengajar juga membantu guru memahami karakteristik peserta didik dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Dengan demikian, simulasi delapan keterampilan dasar mengajar memiliki peran penting dalam mempersiapkan guru yang profesional dan mampu menciptakan pembelajaran PAUD yang berkualitas.

Kata Kunci

Simulasi, Keterampilan Mengajar, Guru, Anak Usia Dini.

Corresponding Author:

indah0308232075@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Lisnawati & Rohita, 2020).

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidik adalah individu yang memiliki kualifikasi dalam bidang pendidikan, seperti guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan berbagai sebutan lain yang sesuai dengan spesialisasinya, serta turut berkontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan dengan tugas untuk mendidik (Murni et al., 2023). Pendidik merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengajar, melatih, serta mengarahkan peserta didik dalam proses pendidikan agar mampu berkembang secara optimal, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun kepribadian. Pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, pendidik memiliki peranan penting karena menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik. Pendidik dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Selain itu, pendidik juga harus memahami kebutuhan serta kemampuan setiap peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Guru merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, serta membentuk karakter peserta didik agar berkembang secara optimal. Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai motivator yang mampu memberikan semangat kepada peserta didik untuk belajar. Guru harus memahami kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga bagaimana cara guru menyampaikan materi tersebut kepada siswa.

Simulasi keterampilan mengajar hadir sebagai jembatan antara dunia teori dan dunia praktik. Simulasi keterampilan mengajar dalam konteks *microteaching* telah lama diakui sebagai strategi yang efektif dalam mempersiapkan calon guru. Yang sebagaimana dijelaskan Depdiknas dalam (Nofiana, 2016) metode simulasi merupakan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Tujuan dari metode ini meliputi: a) mengembangkan

keterampilan tertentu baik yang berkaitan dengan profesi maupun yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, b) memahami suatu konsep atau prinsip, c) melatih kemampuan untuk menyelesaikan masalah, d) meningkatkan partisipasi dalam belajar, e) memberikan semangat untuk belajar, f) melatih kemampuan bekerja sama dalam kelompok, g) mengembangkan kreativitas, dan h) melatih sikap saling menghargai. Dengan melaksanakan latihan keterampilan mengajar secara terpisah dalam kondisi yang terkendali, simulasi menyediakan kesempatan bagi calon guru dan guru yang sedang menjabat untuk berlatih, mendapatkan masukan, dan melakukan perbaikan diri sebelum menghadapi tantangan dalam pembelajaran yang sesungguhnya.

Keterampilan mengajar adalah kemampuan atau kecakapan guru dalam menyajikan materi pelajaran seperti penguasaan dari materi pelajaran dan memilih metode yang tepat. Keterampilan mengajar menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Sapriani et al., 2020). Dengan adanya keterampilan mengajar yang baik, guru dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan tidak membosankan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Seorang guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan lebih mudah membangun interaksi positif dengan peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya, calon guru dan guru perlu memiliki delapan keterampilan mengajar. Baik itu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, menjelaskan, memberikan penguatan, mengadakan variasi, mengajar kelompok kecil maupun perorangan, mengelola kelas, dan bahkan diskusi kelompok.

Keterampilan mengajar guru PAUD merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada anak usia dini agar kegiatan belajar berjalan efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru PAUD tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan pengelola lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut mampu menciptakan suasana yang aman, nyaman, aktif, dan penuh kasih sayang sehingga anak merasa senang saat belajar. Keterampilan mengajar sangat penting karena anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik pada jenjang lain, seperti mudah bosan, aktif bergerak, suka bermain, dan belajar melalui pengalaman langsung.

Keterampilan membuka pembelajaran digunakan guru untuk menarik perhatian dan memotivasi anak sebelum kegiatan dimulai, misalnya melalui lagu, cerita, atau permainan sederhana. Sementara itu, keterampilan menjelaskan diperlukan agar anak mudah memahami informasi dengan bahasa

yang sederhana dan menarik sesuai usia mereka. Selain itu, guru PAUD juga harus memiliki keterampilan memberikan penguatan berupa pujian, senyuman, tepuk tangan, atau penghargaan sederhana untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak. Keterampilan mengadakan variasi sangat penting agar anak tidak cepat merasa bosan, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran, permainan, lagu, gerakan, atau metode yang berbeda-beda. Dalam pengelolaan kelas, guru perlu mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib namun tetap menyenangkan sehingga anak dapat belajar dengan nyaman dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan delapan keterampilan dasar mengajar berperan penting dalam menciptakan pembelajaran aktif di TK Lebijaga. Keterampilan membuka pembelajaran dengan kegiatan yang menarik mampu menumbuhkan kesiapan dan minat belajar anak sejak awal kegiatan. Kegiatan penutupan pembelajaran yang disertai dengan penguatan membantu anak mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak usia dini. Penerapan keterampilan bertanya dan menjelaskan dengan cara yang sederhana mendorong anak untuk lebih terlibat dalam interaksi selama proses belajar.

Keberagaman dalam pembelajaran dapat menjaga perhatian dan ketertarikan anak. Aktivitas yang bervariasi sesuai dengan karakter anak usia dini menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan tidak monoton. Pengelolaan kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Kondisi tersebut membantu anak belajar dengan lebih tenang dan memiliki rasa percaya diri. Pendampingan dalam kelompok kecil atau secara individu memungkinkan guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing anak. Pendekatan ini membantu mengatasi perbedaan dalam kemampuan anak agar semua anak dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan delapan keterampilan dasar mengajar secara konsisten serta sesuai dengan karakter anak usia dini dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif di TK Lebijaga (Beo et al., 2026)

Dari pembahasan di atas dapat kita ketahui bahwa simulasi delapan keterampilan mengajar berperan sebagai sarana efektif untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata dalam pembelajaran. Melalui simulasi, calon guru berkesempatan melatih keterampilan dasar seperti membuka dan menutup pelajaran, bertanya, menjelaskan, memberikan penguatan, mengadakan variasi, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil maupun perorangan, serta memimpin diskusi kelompok. Latihan terstruktur ini memungkinkan guru

untuk memperoleh umpan balik langsung, memperbaiki kelemahan, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dengan demikian, simulasi tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mengajar, tetapi juga memperkuat kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan memahami kebutuhan siswa, merancang metode pembelajaran yang tepat, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta melakukan evaluasi secara reflektif. Penerapan berulang dari simulasi keterampilan mengajar menjadikan calon guru lebih siap menghadapi tantangan kelas sesungguhnya, sekaligus menumbuhkan profesionalisme dalam menjalankan peran sebagai pendidik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi literatur, Metode ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta bagaimana keterampilan mengajar diterapkan di dalam kelas. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi secara nyata berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Data penelitian dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada TK Addini guna untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan keterampilan mengajar guru. Wawancara dilakukan terhadap guru pengajar utama pada Tk Addini untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan adalah gambaran guru dalam proses mengajar yang sebagai pendukung data penelitian. Penelitian yang dihasilkan melalui metode deskriptif ini dapat berupa rangkaian kata atau jawaban secara lisan dari seorang yang diamati dan juga berasal dari jurnal penelitian yang relevan (Lestari et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan mengajar sangat diperlukan oleh guru guna mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Artinya, semakin banyak penguasaan keterampilan dasar mengajar yang dikuasai guru maka guru akan lebih mudah untuk melaksanakan proses pembelajaran secara baik. Karena itu guru pertama kali harus memahami konsep keterampilan mengajar terlebih dahulu untuk selanjutnya dia berusaha untuk menjadi yang terampil dalam pembelajaran.

Keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “terampil” yang menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan, mahir dan cepat. Sementara itu, keterampilan merujuk pada kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas (Nasihuddin & Hariyadin, 2021). Keterampilan merupakan keahlian atau kemampuan dalam melakukan sesuatu, sehingga dalam menjalankan aktivitas, diperlukan keterampilan agar proses pekerjaan dapat berlangsung dengan baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Salah satu kemampuan fundamental yang dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan dalam mengajar. Kemampuan ini memberikan bekal kepada guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang ditujukan untuk memberikan pengetahuan kepada para pelajar. Kegiatan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang; hanya mereka yang telah memperoleh pelatihan dan memiliki pengalaman yang memadai hingga tingkat pendidikan tinggi yang relevan, yang dapat melaksanakan pengajaran di lembaga pendidikan. Proses pengajaran itu sendiri sangat kompleks, tidak hanya sekedar menginformasikan dari pengajar kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan beragam tindakan dan aktivitas yang perlu diambil agar pencapaian belajar peserta didik dapat menjadi lebih maksimal. Menurut Ali dalam (Ulva, 2024) mengajar mencakup semua usaha yang dilakukan secara sengaja untuk memungkinkan siswa mengalami proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Keterampilan mengajar merujuk pada kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Keterampilan ini terdiri dari berbagai kemampuan yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran, mengatur suasana kelas, mendampingi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Berdasarkan pendapat Mulyasa dalam (Rahman et al., 2022), keterampilan mengajar merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru sebelum mereka mulai mengajar di dalam kelas. Indikator untuk keterampilan mengajar mencakup delapan keterampilan dasar, yaitu kemampuan bertanya, kemampuan memberikan penguatan, kemampuan melakukan variasi, kemampuan menjelaskan, kemampuan membuka dan menutup pelajaran, kemampuan mengelola kelas, kemampuan memfasilitasi diskusi kelompok kecil, serta kemampuan mengajar secara individu dan dalam kelompok kecil.

Menurut turney ada 8 ketrampilan mengajar yang harus dikuasai seorang guru dalam kualitas pembelajaran, yaitu 1) keterampilan bertanya, 2)

keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 3) keterampilan menjelaskan, 4) keterampilan mengadakan variasi, 5) keterampilan memberikan penguatan, 6) keterampilan mengelola kelas, 7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan 8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Berikut beberapa penjelasan yang dapat diuraikan antara lain:

1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai alat untuk menggali pemahaman, menstimulasi berpikir kritis, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik. Pertanyaan yang baik tidak hanya bersifat menguji pengetahuan, tetapi juga mampu mengarahkan siswa untuk menghubungkan konsep, mengembangkan ide, dan mengekspresikan pendapat. Pada tahap perkembangan anak usia dini, kemampuan untuk bertanya sangatlah krusial karena merupakan salah satu cara bagi mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan dan mendapatkan informasi. Pertanyaan yang dilontarkan anak-anak sering kali tampak sederhana, namun sebenarnya mencerminkan rasa ingin tahu yang mendalam serta perhatian mereka terhadap dunia di sekitarnya (Armiah et al., 2025). Pertanyaan yang diajukan oleh pendidik haruslah mudah dimengerti, jelas, dan sesuai dengan perkembangan anak, contohnya menggunakan kata tanya dasar seperti “apa”, “siapa”, dan “di mana” untuk membantu anak memahami konsep dasar. Dalam konteks pendidikan, kemampuan untuk bertanya tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak dalam memperoleh pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam proses belajar itu sendiri. Dalam penelitian ini, keterampilan bertanya yang diterapkan oleh guru untuk anak usia dini terlihat ketika seorang guru mengajukan pertanyaan mengenai jenis-jenis kendaraan. Pada saat itu, guru bertanya siapa yang tahu tentang kendaraan? Apa saja kendaraan yang berada di darat? Kendaraan jenis apa yang ada di air? Kendaraan apa yang ada di udara? Siapa yang pernah melihat atau menaiki? Dengan begitu, anak-anak akan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru. Mereka menjawab dengan semangat terhadap semua pertanyaannya.

Dengan keterampilan bertanya yang tepat, guru tidak hanya memfasilitasi proses belajar, tetapi juga membangun komunikasi yang hangat, membuat anak merasa dihargai, dan meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini secara langsung mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru, karena kemampuan bertanya yang efektif mencerminkan pemahaman

terhadap karakteristik anak usia dini serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran adalah langkah pertama yang sangat krusial dalam proses belajar, di mana peran guru adalah menciptakan suasana yang menarik bagi siswa serta memberikan dorongan agar mereka ingin belajar. Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi yang akan disampaikan dan mengaitkan pengalaman yang mereka miliki dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Menutup pelajaran adalah fase akhir dalam proses belajar yang memiliki fungsi penting untuk memperkuat pemahaman siswa, menawarkan refleksi, dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Keahlian guru dalam menutup pelajaran bertujuan untuk memastikan siswa benar-benar memahami pokok dari pembelajaran dan bisa menghubungkannya dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Adawiyah et al., 2025).

Menurut marno dalam (Solissa et al., 2024) kemampuan untuk membuka dan menutup pembelajaran sangat krusial bagi perkembangan pengalaman pertumbuhan secara keseluruhan. Apabila seorang pendidik tidak dapat mempersiapkan siswa secara intelektual serta menonjolkan materi di awal dan akhir sesi pembelajaran, maka pengalaman pertumbuhan yang signifikan tidak akan terwujud. Teknik yang guru berikan pada TK Addini terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan menyapa anak sebelum memasuki pembelajaran, mengajak anak untuk bernyanyi dan membaca doa. Kemudian pada penutupan pembelajaran guru meminta anak untuk maju kedepan menanyakan hari ini belajar apa akita, ini angka berapa, warna apa. Hal ini dilakukan agar anak dapat mengingat kembali pengalaman belajar yang telah dilakukan.

3. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merujuk pada kemampuan pengajar untuk menyampaikan informasi secara verbal dengan terstruktur, jelas, dan sistematis, sehingga siswa bisa memahami konsep, keterkaitan, atau fakta yang disampaikan. Keterampilan ini merupakan bagian penting dari proses pembelajaran karena mendukung siswa untuk tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami dan dapat mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan menjelaskan yang diberikan guru pada TK Addini saat pembelajaran tentang hewan salah

satunya guru tersebut memberitahu hewan ini memiliki telinga panjang, suka makan wotel, kakinya ada dua.

Aktivitas penjelasan dalam pendidikan berkaitan dengan cara pengajar menyampaikan isi pelajaran kepada siswa sehingga dapat dimengerti dengan baik. Penyajian isi pelajaran harus memiliki makna supaya peserta didik bisa memahami dan mengingatnya, tidak sekadar mendengarkan, tetapi benar-benar menangkap pesan saat materi tersebut dijelaskan. Dalam proses penyampaian materi pelajaran, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, termasuk metode penyampaian, bahasa yang digunakan, dan situasi saat materi dijelaskan (Mardia & Zulyanty, 2024).

4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah kemampuan guru untuk melakukan modifikasi dalam proses belajar mengajar, baik itu dalam cara mengajar, jenis media pembelajaran, maupun pola interaksi antara siswa selama kegiatan belajar. Modifikasi ini dilakukan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Hal ini penting karena dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan atmosfer yang mendukung dan penuh semangat untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar (Siagian et al., 2025). Keterampilan dalam mempertahankan variasi memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan proses belajar sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak. Beberapa anak mungkin lebih menyukai mendengarkan cerita, sementara sebagian lainnya lebih suka beraktivitas fisik, dan ada pula yang lebih tertarik pada visual. Dengan adanya variasi, pendidik dapat mencakup semua metode belajar anak. Ini tidak hanya menghindari kejenuhan, tapi juga merangsang rasa ingin tahu, meningkatkan fokus, serta mengembangkan kreativitas.

5. Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan adalah kemampuan guru untuk memberikan respon positif terhadap perilaku, jawaban, atau usaha siswa dalam proses pembelajaran. Penguatan ini bisa berupa ucapan, isyarat, maupun tindakan yang bertujuan menumbuhkan motivasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong anak untuk terus berpartisipasi aktif. Penguatan dalam pendidikan anak di usia dini merupakan elemen yang krusial untuk mendukung pertumbuhan kognitif, sosial, emosional, dan fisik mereka. Penguatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian penghargaan atau sanjungan, tetapi juga mencakup metode yang dapat mendorong anak untuk terus menunjukkan perilaku baik dan keterampilan yang diharapkan.

Sebagaimana dikatakan sujiono dalam (Meo et al., 2026) sejalan dengan pandangan bahwa penguatan positif yang diberikan dengan tepat waktu bisa meningkatkan motivasi dari dalam diri anak serta memperkuat perilaku belajar yang diinginkan. Adapun penguatan yang diberikan guru pada TK Addini seperti saat anak berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan guru, guru memberikan apresiasi seperti wah pandai kamu, hebat. Kemudian guru mengajak anak-anak lainnya untuk tepuk tangan.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru untuk membangun dan menjaga suasana belajar yang baik. Suasana ini perlu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan memastikan keteraturan, partisipasi siswa, dan suasana belajar yang menyenangkan (Kesawan et al., 2025). Guru yang terampil dalam mengelola kelas akan mampu mengatur penataan ruang agar sesuai dengan kegiatan, membuat aturan sederhana yang dipahami anak, serta menggunakan strategi komunikasi positif untuk mengarahkan perilaku. Selain itu, guru juga perlu menguasai teknik pengendalian perhatian seperti menggunakan lagu, tepuk tangan, atau isyarat visual agar anak kembali fokus. Keterampilan mengelola kelas juga mencakup kemampuan guru dalam memberikan penguatan positif, mengadakan variasi kegiatan. Dengan demikian, anak merasa dihargai, nyaman, dan termotivasi untuk belajar. Ketika kelas dikelola dengan baik, anak-anak dapat berpartisipasi aktif, belajar dengan gembira, dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

7. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan interaksi langsung antara guru dan siswa dalam jumlah yang terbatas, yaitu sekitar 3 sampai 8 siswa untuk kelompok kecil dan satu siswa untuk pembelajaran perorangan (Zuhrotunnisa et al., 2025). Tujuan utama keterampilan ini adalah memberikan perhatian lebih intensif, menyesuaikan metode dengan kebutuhan khusus anak, serta menciptakan suasana belajar yang lebih personal dan mendalam. Dalam kelompok kecil, guru dapat lebih mudah mengontrol interaksi, memberikan kesempatan anak untuk aktif, serta membangun kerja sama antar peserta didik. Misalnya, guru mengajak 4-5 anak untuk bermain peran atau berdiskusi sederhana tentang tema tertentu. Sedangkan dalam pembelajaran perorangan, guru

bisa memberikan bimbingan khusus sesuai kemampuan dan minat anak, seperti membantu satu anak yang kesulitan mengenal huruf atau angka.

8. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi dalam kelompok kecil adalah salah satu cara pembelajaran aktif yang telah terbukti meningkatkan pencapaian siswa. Menurut Slavin dalam (Arifah et al., 2025) diskusi dalam kelompok kecil memberi siswa kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep melalui percakapan dengan teman sejawat. Pendekatan ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah pada siswa. Namun, keberhasilan dari diskusi kelompok kecil sangat bergantung pada peran dari pembimbing. Guru sebagai pengarah perlu menciptakan suasana diskusi yang mendukung, memotivasi siswa untuk berkontribusi secara aktif, dan memastikan bahwa pembicaraan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru yang terampil dalam diskusi kelompok kecil akan mampu mengarahkan jalannya percakapan, menjaga agar setiap anak mendapat kesempatan berbicara, serta memberikan penguatan positif ketika anak berani mengemukakan pendapat. Selain itu, guru juga perlu menggunakan pertanyaan terbuka untuk merangsang pemikiran anak, misalnya "Menurutmu, mengapa bunga itu indah?" atau "Apa yang kamu rasakan saat bermain dengan teman?" Keterampilan ini penting karena membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa, berpikir kritis, serta keterampilan sosial seperti mendengarkan, menunggu giliran, dan menghargai pendapat teman. Diskusi kelompok kecil juga memberi ruang bagi anak yang pemalu untuk lebih berani berbicara, karena suasana lebih intim dan tidak terlalu ramai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan bertanya, membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, mengadakan variasi, memberi penguatan, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta membimbing diskusi kelompok kecil. Setiap keterampilan memiliki fungsi yang saling berkaitan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Penerapan keterampilan mengajar yang dilakukan guru di TK Addini menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan komunikatif mampu

meningkatkan antusiasme, perhatian, serta partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir, sosial emosional, bahasa, dan rasa percaya diri. Melalui penggunaan pertanyaan sederhana, variasi metode pembelajaran, pemberian penguatan positif, serta pengelolaan kelas yang baik, anak menjadi lebih aktif dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Nur, K., Nur, A., & Atikah, A. (2025). Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2, 300-301.
- Arifah, D., Nur, K., & Amaliah. (2025). Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 204.
- Armiah, S., Nur, K., Elliza, N., & Salsabila, P. (2025). Mengembangkan Keterampilan Bertanya pada Anak Usia Dini Mendorong Rasa Ingin Tahu dan Pemikiran Kritis. *Ta'rim : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 3.
- Beo, M. A., Mude, S., Kajo, maria cerlina iso, Seku, S., Sada, elisa yunita, Popo, nofrianus talu, & Fengi, maria yasinta. (2026). Implementasi 8 Keterampilan Dasar Mengajar Menciptakan Pembelajaran Aktif di TKK Lebijaga dalam. *KUNKUN: Journal of Multidisciplinary Research*, 3, 13.
- Kesawan, P., Nur, K., & Rosmidar, R. (2025). Keterampilan Mengelola Kelas. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2, 308.
- Lestari, D. A., Azkiya, N., Marinda, R., & Nurhalimah, S. (2020). PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MANAJEMEN. *PROSIDING*, 3, 204.
- Lisnawati, I., & Rohita. (2020). KETERAMPILAN MENGAJAR PADA GURU TAMAN KANAK-KANAK: TINJAUAN PADA KETERAMPILAN MENJELASKAN. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 1, 56.
- Mardia, A., & Zulyanty, M. (2024). [Microteaching Calon Guru Matematika Terintegrasi Teknologi pada Kurikulum Merdeka]. *Salim Media Indonesia*.
- Meo, L., Sadha, E., Mite, S. B., & Laksana, dek ngurah laba. (2026). Strategi pengembangan keterampilan memberikan penguatan pada pembelajaran anak usia dini di tkk negeri harapan bangsa. *JURNAL CITRA MULTIDISIPLIN*, 01, 124.

- Murni, Y., Aprison, W., & Afrinaldi. (2023). Pendidikan Dalam Berbagai Pandangan Dan Promblematika Pasca Pandemi. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, 1, 3.
- Nasihuddin, & Hariyadin. (2021). Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2, 735.
- Nofiana, M. (2016). EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DISKUSI-SIMULASI TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA CALON GURU BIOLOGI. *JKHAZANAH PENDIDIKAN: Ural Ilmiah Kependidikan*, X, 3.
- Rahman, F. R., Agustina, I. O., Fauziah, I. N. N., & Saputri, S. A. (2022). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar untuk menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidkan Dan Konseling*, 4, 13268.
- Sapriani, R., Lian, B., & Houtman. (2020). Keterampilan Mengajar Guru PAUD Melati Terpadu kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1, 61.
- Siagian, F. M., Aliyah, N., Yulia, R., & Nur, K. (2025). Keterampilan Mengadakan Variasi. *Ta'rim : Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 6, 4.
- Solissa, E. M., Rutumalessy, M., & Parinussa, J. D. (2024). KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR. *Tahta Media Group*.
- Ulva, R. L. (2024). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ibtida*, 5, 26.
- Zuhrotunnisa, C. S., Khusna, E. S. N., Nisa, N., Chahyani, A. P., & Zulfadewina. (2025). PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENGUASAAN KETERAMPILAN MENGAJAR MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL, MENGELOLA KELAS, DAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL SERTA PERORANGAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 83-84.